

**PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI ANAK USIA DINI PADA  
KELUARGA *SINGLE PARENT***



Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai  
Derajat Sarjana S1 Psikologi

Nama :Muh Wahyu Tri N

Nim :F100110007

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI ANAK USIA DINI PADA  
KELUARGA *SINGLE PARENT***

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan oleh :

**MUHAMMAD WAHYU TRIN**

F.100110007

*Telah disetujui untuk dipertahankan  
di depan Dewan Penguji :*

Telah disetujui oleh:  
Pembimbing



Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si, P.si

Surakarta, 23 Februari 2017

HALAMAN PENGESAHAN

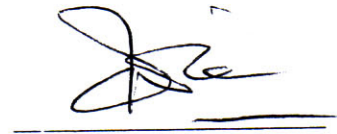
**PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI ANAK USIA DINI PADA  
KELUARGA *SINGLE PARENT***

Yang diajukan oleh :  
**MUHAMMAD WAHYU TRI N**  
F.100110007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal  
23 Februari 2017  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Penguji Utama

Dra. Wiwien Dinar Prastiti, M.Psi, Psi



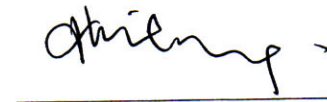
Penguji Pendamping 1

Dr. Moordiningsih, M.Si



Penguji Pendamping 2

Wisnu Sri Hertinjung, S.Psi, M.Si

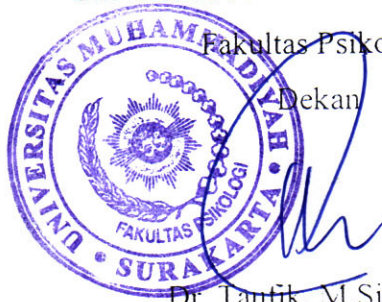


Surakarta, 23 Februari 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



Dr. Taufik, M.Si, Ph.D.

## PERNYATAAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah publikasi yang saya buat ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu / dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 20 - Februari - 2017

Yang menyatakan



Muh Wahyu Tri N

F100110007

## **PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI ANAK USIA DINI PADA KELUARGA *SINGLE PARENT***

### **Abstrak**

Perkembangan sosial anak adalah suatu proses dalam kehidupan anak untuk berperilaku sesuai dengan norma atau aturan dalam lingkungan kehidupan anak, sedangkan perkembangan sosial emosi meliputi perkembangan dalam hal emosi, kepribadian dan hubungan interpersonal. *Single Parent* adalah orang tua yang sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran dukungan dan tanggung jawab pasangannya. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah anak usia dini usia 3-6 tahun yang berasal dari keluarga *single parent* di PAUD Ananda Bowan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Perkembangan sosial emosional anak korban *single parent* yang berusia 3-4 tahun adalah anak tetap memiliki rasa aman, mendapatkan perlindungan, tidak minder, mampu mengekspresikan marah dan bahagia, anak juga suka berbagi. Terjadinya perceraian mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan anak, terutamaperhatian dan kasih sayang yang seharusnya didapatkan dari kedua orangtuanya, akan tetapi anak tetap memiliki rasa aman, mendapatkan perlindungan, tidak minder, suka berempati, berbagi dengan yang lain serta anak suka menjadi lebih mencari perhatian dengan orang lain. Anak dari keluarga *single parent* mengalami perkembangan sosial emosional yang sesuai dengan anak seusianya. Lingkungan sekitar rumah dan sekolah yang peduli dan memberikan perhatian yang baik terhadap anak dari keluarga *single parent* dapat membantu perkembangan sosial emosional anak berkembang sesuai tingkat perkembangannya.

**Kata kunci** : perkembangan sosial emosi, *single parent*

## **SOCIAL DEVELOPMENT Early Childhood EMOTIONS THE SINGLE PARENT FAMILY**

### **Abstrack**

Social development of children is a process in the life of a child to behave according to the norms or rules within the child's life, while the emotional social development including the development in terms of emotion, personality and interpersonal relationships. *Single Parent* is the parent who raise their children alone without the presence of support and responsibility partner. Criteria informants in this study were young children aged 3-6 years who come from *single parent* families in Ananda Bowan Early Childhood. This study used a qualitative approach to data collection techniques interviews and observation. Social emotional development of children victims of a *single parent* who is a child aged 3-4 years fixed discount sense of security, protection, not inferior, capable to expression about angry and happy, children also love to share. divorce resulted in unmet needs of children, mainly concern and affection should be obtained from

both parents, but children keep to have a sense of security, protection, do not feel inferior, like empathy, sharing with others and children prefer to be looking for attention with other people. Children from single parent families experience emotional social development in accordance with his age. The neighborhood around the home and school care and give good attention to the child of a single parent family can help the social development of a child's emotional developing appropriate developmental level.

**Keywords:** social emotional development, single parent

## 1. PENDAHULUAN

Masa pra sekolah merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, dapat dikatakan masa ini sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan yang cukup penting pada anak prasekolah adalah perkembangan sosial emosi. Adapun Hurlock (1995) menjelaskan perkembangan sosial sebagai perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial yang meliputi belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima, menunjukkan sikap sosial yang tepat. perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain, dengan demikian perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan oranglain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Suyadi, 2010).

Lingkungan pada dasarnya juga sangat penting dalam pembentukan kepribadian yang baik terhadap anak sejak usia dini dan untuk pertumbuhan dan perkembangannya, karena anak banyak bermain dilingkungan sekitar. Lingkungan harus memberikan respon yang positif terhadap anak agar terbentuk kepribadian yang baik, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Desmita. 2008).

Keluarga merupakan ikatan terkecil dalam masyarakat yang biasanya terdiri dari ayah, ibu dan anak, yang merupakan gambaran yang biasa pada masyarakat. Umumnya keluarga yang utuh pada masyarakat memberikan peluang besar pada anak untuk dapat mengembangkan tingkah laku yang

sesuai dengan perkembangan yang sesuai dengan usia anak. Peran kedua orangtua bagi anak sangatlah penting dalam membantu mencapai tumbuh kembang anak. Oleh karena itu jika terdapat susunan dalam keluarga yang tidak lengkap seperti hanya memiliki ayah atau ibu saja, dapat menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan dalam mendidik seorang anak. Pada keluarga yang tidak memiliki seorang suami ataupun seorang istri selanjutnya sering disebut sebagai sebutan orangtua tunggal (Departemen Kesehatan RI, 1988). Orangtua tunggal pada dasarnya bukan pilihan hidup, namun bagi mereka yang berstatus *single parent* yang mampu mempersiapkan dengan matang akan tidak menjadi beban berat. .

Menurut Sager et al. (dikutip dalam Duvall & Miller, 1985) “*single parent* adalah orang tua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab pasangannya.”. Kesimpulannya, *single parent* adalah keluarga dengan hanya satu ayah atau satu ibu saja, secara sendirian membesarkan anak, memelihara, mempertahankan dan bertanggung jawab atas rumah tangganya sendiri.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan perkembangan sosio-emosional anak usia dini pada keluarga *single parent*. manfaat dari penelitian ini yaitu Bagi Lembaga diharapkan Penelitian ini dapat menjadi masukan dan dapat dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan, khususnya tentang upaya untuk menanggulangi dampak *social emosional* anak yang berasal dari keluarga *single parent*. Bagi Pendidik penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dalam penanggulangan anak yang berasal dari keluarga *single parent*, sedangkan Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. METODE

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis data studi kasus yang bersifat kualitatif. Sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen. Sasaran-sasaran tersebut ditelaah

secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

Kriteria penelitian Anak *single parent* usia 3-6 tahun bersekolah di PAUD Ananda Bowan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan observasi dan dokumentasi. Untuk menjaga validitasnya data peneliti menggunakan metode triangulasi data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan dan pada saat subjek melakukan aktifitas di lingkungan sekolah ataupun dilingkungan rumah. Untuk memudahkan dalam analisis data berupa hasil wawancara dan observasi, maka tahap-tahap yang harus dilakukan adalah sebagai berikut: membuat transkrip nilai wawancara dan observasi, mencari kategorisasi, mendiskripsikan kategori data, kemudian pembahasan dengan membuat kesimpulan yang dikaji sesuai dengan fokus penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan sosial emosional anak korban *single parent* yang berusia 3-4 tahun adalah anak tetap memiliki rasa aman, mendapatkan perlindungan, tidak minder, mampu mengekspresikan marah dan bahagia, anak juga suka berbagi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disebutkan Harlock Terjadinya perceraian mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan anak, terutama perhatian dan kasih sayang yang seharusnya didapatkan dari kedua orangtuanya, akan tetapi anak tetap memiliki rasa aman, mendapatkan perlindungan, tidak minder, suka berempati, berbagi dengan yang lain serta anak suka menjadi lebih mencari perhatian dengan orang lain. Anak dari keluarga *single parent* mengalami perkembangan sosial emosional yang sesuai dengan anak seusianya. Lingkungan sekitar rumah dan sekolah yang peduli dan memberikan perhatian yang baik terhadap anak dari keluarga *single parent* dapat membantu perkembangan sosial emosional anak berkembang sesuai tingkat perkembangannya.

### 4 PENUTUP



a. Kesimpulan

Perkembangan sosialemosional anak dari keluarga *single parent* yang berusia 3-4 tahun adalah perkembangan sosial emosi anak tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak seusianya. Dari hasil penelitian ini peneliti menemukan anak yang berasal dari keluarga single parent kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari keluarga dan orangtua hal ini menyebabkan anak menjadi caper minder dan pemalu. Akan tetapi anak tetap memiliki rasa aman, mendapatkan perlindungan, mampu mengekspresikan marah dan bahagia, serta anak juga suka berbagi. Terjadinya perceraian mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan anak, terutama perhatian dan kasih sayang yang seharusnya didapatkan dari kedua orangtuanya. Anak dari keluarga *single parent* mengalami perkembangan sosial emosional yang tidak sesuai dengan anak seusianya.

b. Saran

1. Bagi Orangtua

- a. Orangtua hendaknya berfikir ulang dalam memutuskan untuk berpisah karena hal ini dapat menjadikan anak sebagai salah satu korban dari perceraian tersebut, dan berdampak pada perkembangan psikologis anak terganggu terutama yang berkaitan dengan sosial emosi anak.
- b. Perpisahan maupun perceraian suami istri ini dapat mengakibatkan putusnya hak dan kewajiban diantara suami istri, walaupun salah satu orangtua atau kedua orangtua hidup berpisah dengan anak hendaknya tidak membuat putus pula hak dan kewajiban antara orangtua dengan anak agar hak dan kewajiban orangtua kepada anak tetap terpenuhi.
- c. Anak harus diberi kebebasan untuk menemui orang tuanya. Anak tetap diperbolehkan bertemu dengan salah satu orang tua, tanpa merasa takut menjumpai salah satu orangtua yang lain. Anak tidak

diharuskan untukberpihak pada salah satu orang tuanya karena hal ini akan menciptakan suasana yang sama-sama merugikan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti lain yang tertarik dengan permasalahan yang sama, dapat diusahakan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas. Selain itu penambahan aspek lain yang belum terungkap, dari aspek kepribadian hingga hubungan sosialnya. Perlunya mengupayakan untuk melibatkan orang-orang di sekitar para informan agar data-data yang didapatkan semakin akurat. Dengan begitu memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap kajian Perkembangan social emosional anak dari keluarga *single parent*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desmita, R. 2008. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Depkes RI. (1989). Materi Medika Indonesia. Jilid V. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengawasan Obat Dan Makanan
- Duvall, Evelyn M. & Miller, Brent C. (1985). *Marriage and Family Development (6th Ed.)*. New York: Harper & Row Publishers.
- Hurlock, E.B. 2000. *Perkembangan Anak* Jilid I, Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Suyadi. 2010. *Psikologi belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia